

**PENERAPAN TEKNIK EDITING NON-LINEAR PADA FILM
DOKUMENTER “DARI POHON KE PIRING”
(Penciptaan Karya Film Dokumenter “Dari Pohon Kepiring”)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat program kelulusan Sarjana

GERALDI NAGA JUNIOR

NIM : 44200977

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi dan Bahasa
Universitas Bina Sarana Informatika**

Jakarta

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI PADA PROGRAM SARJANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Geraldi Naga Junior

NIM : 44200977

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Komunikasi dan Bahasa

Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat dengan judul: **“Penerapan Teknik Editing Non-Linear Pada Film Dokumenter: Dari Pohon Ke Piring”**, adalah asli (orsinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi pada Program Sarjana yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Bekasi
Pada tanggal : 4 Juli 2024

Yang menyatakan,



E-Meterai 10.000

Geraldi Naga Junior

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Geraldi Naga Junior
NIM : 44200977
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat dalam karya ilmiah Penulis dengan judul **“Penerapan Teknik Editing Non-Linear Pada Film Dokumenter: Dari Pohon Ke Piring”** ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya.

Penulis menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** untuk mendokumentasikan karya ilmiah saya tersebut secara internal dan terbatas, serta tidak untuk mengunggah karya ilmiah Penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika.

Penulis bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bekasi
Pada tanggal : 4 Juli 2024

Yang menyatakan,



E-Meter : 10.000

Geraldi Naga Junior

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Geraldi Naga Junior
NIM : 44200977
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Editing Non Linear Pada Film Dokumenter "Dari Pohon ke Piring"

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 12 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Priatna, S.Sos., M.M., M.Si.

Pembimbing II : Susana, M.I.Kom.

DEWAN PENGUJI UNIVERSITAS

Penguji I : Mike Indarsih, M.I.Kom.

Penguji II : Syarif Fitri, S.Sn., M.M., M.I.Kom.

PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul “**Penerapan Teknik Editing Non-Linear Pada Film Dokumenter: Dari Pohon Ke Piring**” adalah hasil karya tulis asli Geraldi Naga Junior dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama : Geraldi Naga Junior
Alamat : Perum. Bumi Srimahi Indah, Tambun Selatan, Kab. Bekasi
No. Telp : 0895-6062-54694
E-mail : geri.swat@gmail.com

UNIVERSITAS



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200977
Nama Lengkap : Geraldi Naga Junior
Dosen Pembimbing I : Drs. Priatna M.Si., MM
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Editing Non-Linear Pada Film Dokumenter "Dari Pohon Ke Piring"

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1.	3 April 2024	Judul Skripsi dan Latar belakang	
2.	11 Mei 2024	Revisi Judul dan lanjut BAB I	
3.	22 Juni 2024	Revisi BAB I dan lanjut BAB II	
4.	29 Juni 2024	Revisi BAB II dan lanjut BAB III	
5.	1 Juli 2024	Revisi BAB III	
6.	2 Juli 2024	BAB III Analisis Hasil Karya	
7.	3 Juli 2024	BAB IV	
8.	4 Juli 2024	Finalisasi	

Catatan untuk Dosen Pembimbing. Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal

03/04/2024

Diakhiri pada tanggal

07/07/2024

Jumlah pertemuan bimbingan:

8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing I

(PRIATNA)



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200977
Nama Lengkap : Geraldi Naga Junior
Dosen Pembimbing II : Susana, S.IKOM., M.IKOM.
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Editing Non-Linear Pada Film Dokumenter "Dari Pohon Ke Piring"

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	3 April 2024	Judul Skripsi dan Latar belakang	sl
2.	27 April 2024	Revisi Judul dan lanjut BAB I	sl
3.	11 Mei 2024	Revisi BAB I dan lanjut BAB II	sl
4.	29 Juni 2024	lanjut BAB III	sl
5.	2 Juli 2024	Revisi BAB II	sl
6.	3 Juli 2024	Revisi BAB III Analisis Hasil Karya	sl
7.	4 Juli 2024	BAB IV	sl
8.	5 Juli 2024	Finalisasi	sl

Catatan untuk Dosen Pembimbing. Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 03/09/2024
Diakhiri pada tanggal : 05/07/2024
Jumlah pertemuan bimbingan: 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing II


.....

LEMBAR PERSEMBAHAN

Jadilah seseorang karena hidup hanya sekali

(Gerald Naga Junior)

Dengan mengucap puji syukur kepada Sang Tri Ratna (Buddha, Dhamma dan Sangha), Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Papa (Wirgantara Thio) dan Mama (Aida Susanti), tercinta yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang, semangat serta motivasi dalam menghadapi masalah.
2. Bapak Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan membimbing saya.
3. Henny Suryani kekasih yang selalu memberikan dukungan serta bantuan support dan selalu menyemangati selama berkuliah, memberikan motivasi dan tujuan hingga akhir kelulusan.
4. Kawan-kawan dalam tim *Effort Production* yang telah berkontribusi dari awal hingga akhir dalam penyelesaian tugas skripsi.
5. Kepada diri sendiri (Gerald Naga Junior) yang terus berjuang menempuh sesuatu yang dituju dan di inginkan

KATA PENGANTAR

Berkat kegigihan penulis dan berkah perlindungan Sang Tri Ratna penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi Program Sarjana ini yang berjudul **“Penerapan Teknik Editing Non-Linear Pada Film Dokumenter: Dari Pohon Ke Piring”**.

Selama penyelesaian skripsi, penulis telah banyak menerima bimbingan serta arahan yang membangun. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Dekan Fakultas Komunikasi dan Bahasa.
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika.
4. Bapak Drs. Priatna M.Si., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Ibu Susana, S.IKOM., M.IKOM selaku Asisten Pembimbing Skripsi.
6. Staff / karyawan / dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika.
7. Bapak RT Radit San dan Warga Desa Cikelepa, Kuningan, Jawa Barat.
8. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.
9. Henny Suryani, Febriatitin, Lela Melawati dan Shabrina Salsabila Tim *Effort Production*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Bekasi, 4 Juli 2024

Penulis

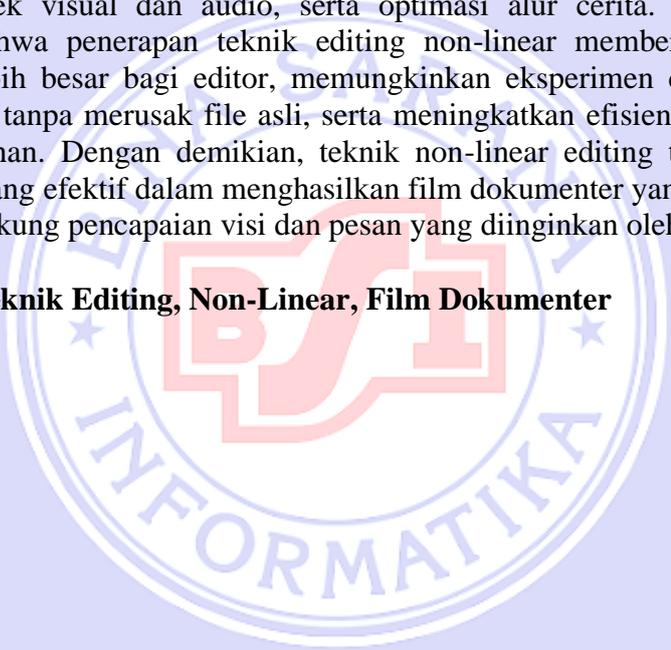
Geraldi Naga Junior

ABSTRAK

Geraldi Naga Junior (44200977), Motivasi Sutradara Dalam Pemilihan *Shot* Untuk Membangun Struktur *Mise En Scene* Pada Film Dokumenter “Dari Pohon Ke Piring”.

Penelitian ini membahas penerapan teknik editing non-linear pada film dokumenter “Dari Pohon Ke Piring”. Editing non-linear merupakan metode pengeditan yang memanfaatkan perangkat lunak komputer untuk memungkinkan fleksibilitas dan efisiensi dalam mengatur serta menyempurnakan materi visual dan audio. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana teknik ini dapat meningkatkan kualitas narasi dan visual dalam produksi film dokumenter. Melalui studi kasus film “Dari Pohon Ke Piring”, penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek teknis dan kreatif dari non-linear editing, termasuk pemilihan dan penyusunan klip, penambahan efek visual dan audio, serta optimasi alur cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik editing non-linear memberikan kebebasan kreatif yang lebih besar bagi editor, memungkinkan eksperimen dengan berbagai urutan dan efek tanpa merusak file asli, serta meningkatkan efisiensi proses editing secara keseluruhan. Dengan demikian, teknik non-linear editing terbukti menjadi teknik editing yang efektif dalam menghasilkan film dokumenter yang informatif dan menarik, mendukung pencapaian visi dan pesan yang diinginkan oleh pembuat film.

Kata Kunci: Teknik Editing, Non-Linear, Film Dokumenter



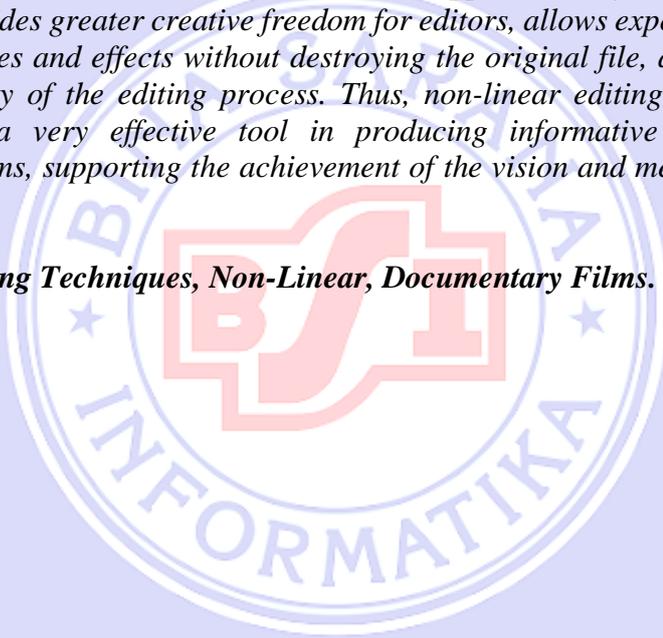
UNIVERSITAS

ABSTRACT

Geraldi Naga Junior (44200977), *Director's Motivation in Shot Selection to Build Mise-en-scene Structure in the Documentary Film "Dari Pohon ke Piring"*

This research discusses the application of non-linear editing techniques in the documentary film "From Trees to Plates". Non-linear editing is an editing method that utilizes computer software to allow flexibility and efficiency in organizing and enhancing visual and audio material. This research aims to identify and analyze how this technique can improve the quality of narrative and visuals in documentary film production. Through a case study of the film "From Trees to Plates", this research explores various technical and creative aspects of non-linear editing, including selecting and arranging clips, adding visual and audio effects, and optimizing the storyline. The research results show that the application of non-linear editing techniques provides greater creative freedom for editors, allows experimentation with various sequences and effects without destroying the original file, and increases the overall efficiency of the editing process. Thus, non-linear editing techniques have proven to be a very effective tool in producing informative and interesting documentary films, supporting the achievement of the vision and message desired by the filmmaker.

Keywords: *Editing Techniques, Non-Linear, Documentary Films.*



UNIVERSITAS

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI PADA PROGRAM SARJANA.....	ii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA.....	v
LEMBAR PENGESAHANLEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
Ruang Lingkup Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1. Definisi Pengeditan Linear.....	10
2.2. Definisi Pengeditan Non-Linear.....	11
2.3 Pengeditan <i>Offline</i>	13
2.4. Pengeditan <i>Online</i>	13
2.5 Pengeditan Montase.....	14
2.6 <i>Cutaway</i> Editing.....	15
2.7 Continuity Editing.....	15
Penelitian Terdahulu.....	16
BAB III PEMBAHASAN.....	20

3.1 Konsep Karya.....	20
3.1.1. Sinopsis/Cerita	20
3.1.2. Format Program.....	21
3.1.3. Judul Program	22
3.1.4. Durasi	22
3.1.5. Tujuan Program.....	22
3.1.6. Desain Karakter	22
3.2 Desain Produksi	23
3.2.1. DESKRIPSI PROGRAM	23
3.3 Analisis Hasil Karya	29
3.3.1. <i>Logging Picture</i>	29
3.3.2. Perangkat Keras.....	30
3.3.3. Perangkat Lunak.....	32
3.3.4. Proses Editing.....	36
BAB IV PENUTUP	39
Kesimpulan	39
Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	45
SURAT KETERANGAN PKL/RISET.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Ilustrasi Pembukaan.....	24
Gambar III. 2 Ilustrasi Pangan Pokok	25
Gambar III. 3 Ilustrasi Tetang Gula Aren.....	25
Gambar III. 4 Ilustrasi Kesehatan.....	25
Gambar III. 5. Ilustrasi Penggambaran Proses Perjalanan Pengambilan Nira	26
Gambar III. 6. Ilustrasi Permasalahan yang dialami	27
Gambar III. 7. Ilustrasi Pengambilan Sumber Alam.....	28
Gambar III. 8. Ilustrasi Kesimpulan	28
Gambar III. 9. Ending Footage.....	29
Gambar III. 10. Perangkat Keras Unit CPU Komputer	30
Gambar III. 11. Monitor Komputer.....	31
Gambar III. 12 Logo Adobe Premiere.....	32
Gambar III. 13. Logo After Effect	33
Gambar III. 14. Adobe Audition	34
Gambar III. 15. Adobe Media Encoder	35
Gambar III. 16. Tampilan Perangkat Lunak Adobe Premiere Dengan Tampilan Pasar.....	36
Gambar III. 17. Tampilan Perangkat Lunak Adobe Premiere Dengan Footage Wawancara .	37
Gambar III. 18. Tampilan Perangkat Lunak Adobe After Effect.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah bentuk seni visual yang dapat digunakan untuk memberikan penyampaian sebuah cerita, ide, gagasan atau pesan melalui serangkaian gambar bergerak dan dianimasikan. Dari sebuah film dapat mengubah pandangan individu tergantung dari narasi sebuah film itu ditentukan, sehingga film dapat menjadi salah satu faktor penentu sikap dan karakter seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan dari film yang disaksikan (Nur, 2023).

Film sebagai media komunikasi yang memiliki audio visual untuk menyampaikan suatu pesan pada individual. Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi (Asri, 2020).

Film dokumenter memiliki genre yang sangat beragam dan setiap jenisnya memiliki pendekatan unik dalam menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton. Salah satu jenis utamanya adalah film observasional yang menempatkan penontonnya pada pengalaman langsung kehidupan sehari-hari tanpa campur tangan aktif pembuat film. Hal ini sering kali menghasilkan penggambaran realitas yang ditangkap secara intim dan autentik (Eko et al., 2021).

Disisi lain, film eksperimental mengambil pendekatan yang jauh kreatif dan tidak konvensional. Dengan menggunakan teknik seperti montase non-linier atau penggunaan cita abstrak, film eksperimental mengundang penonton untuk

berefleksi dan berpartisipasi aktif dalam interpretasi visual dan naratif yang kompleks.

Pada saat yang sama, film wawancara menjadi forum tempat yang dapat mendengarkan langsung topik yang relevan. Dengan berfokus pada narasi dan wawasan pribadi, jenis film ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman atau pandangan seseorang terhadap suatu subjek.

Menurut (Kurniawati, 2017). Dalam definisi editing pada tahapan produksi adalah pemilihan dan kombinasi gambar yang diambil. Pada saat yang sama, pengeditan pasca-film (siap untuk di tonton) digunakan untuk menyatukan setiap *frame*.

Editor video adalah profesional produksi film dan media yang bertanggung jawab mengedit dan mengatur rekaman video untuk menciptakan cerita yang kohesif dan menarik. Keseluruhan praktisi dalam bekerja dengan beragam gambar, mulai dari klip kamera mentah hingga dengan suara, gambar, efek visual. Tugas utama editor video adalah memilih, mengurutkan dan mencocokkan klip sesuai dengan visi dan kreatif sutradara atau produser. Selain itu, mereka juga menyesuaikan tempo, kecepatan dan narasi video untuk mencapai efek dramatis emosional yang diinginkan. Kemahiran dalam perangkat lunak pengeditan video seperti Adobe Premiere, Final Cut Pro atau DaVinci Resolve sangat penting untuk pengeditan video modern (Ardhiansyah, 2022).

Editing non-linear adalah penyutingan yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak untuk melakukan pemerosesan penyutingan teknik editing non-linear, penciptaan dapat mengedit adegan dengan bebas tidak harus sesuai dengan urutan adegannya, karena pada pengambilan gambar adegan pada film dokumenter, akan adanya waktu kosong antara pengambilan gambar adegan dengan adegan

lainnya. Pada proses editing non-linear terdapat editing offline dan editing online, proses editing offline biasanya dilakukan untuk pemilihan adegan yang digunakan, pemotongan adegan serta melakukan penggabungan adegan sesuai dengan alur film, untuk editing online biasanya yang dilakukan berupa pemberian *color correction*, *motion*, *text*, *transition* dan *color grading*, serta dengan pengaplikasian teknik editing non-linear juga berguna untuk menyisipkan visual lain ditengah-tengah adegan seperti menyisipkan sebuah video pada saat adegan wawancara dengan narasumber (Nadia, 2021).

Film dokumenter televisi dengan judul “Dari Pohon Ke Piring” menjelaskan tentang proses pembuatan gula aren dari mulai produksi pengambilan air nira di pohon, pemasakan air nira, pengkristalan air nira yang dicetak sampai pendistribusian penjualan kepada konsumen serta manfaat yang diterima dari petani dan konsumen.

Dalam penerapan teknik editing non-linear pada film dokumenter dengan judul “Dari Pohon Ke Piring”, terdapat beberapa penerapan yang dilakukan untuk menjadikan daya tarik kepada penonton agar informasi yang disampaikan memiliki sebuah penggambaran yang realistis dalam poses penyampaiannya.

Hal ini lah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk menerapkan teknik editing non-linear pada film dokumenter televisi “Dari Pohon Ke Piring” mulai dari asal-usul pembuatan gula aren, produksi gula aren dan peredarannya di masyarakat akan khasiat gula aren sebagai gula tradisional dari alam yang dikemas sebagai film dokumenter televisi.

Peneliti bertujuan memberikan informasi dan edukasi terkait penerapan teknik editing non linear yang di aplikasikan kepada film dokumenter “Dari Pohon Ke Piring” dari berbagai aspek, sehingga mempengaruhi penonton dapat mengerti dari

penyampaian narasi terkait produksi, manfaat dari konsumsi gula aren.

1.2 Tujuan

Berdasarkan pemaparan latar belakang, Peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan pemaparan terhadap penerapan teknik editing non-linear pada film dokumenter televisi “Dari Pohon Ke Piring”
2. Menjelaskan perbedaan antara teknik editing non-linear dengan teknik editing linear"

1.3 Manfaat Penelitian

1.1.1. Manfaat Akademik

Dari penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan beberapa manfaat dalam akademik sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam proses pembelajaran dalam menerapkan teknik editing non linear pada film dokumenter televisi.
2. Dapat memahami berbagai jenis dan teknik dalam penerapan film dokumenter televisi.

1.1.2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat memberikan kepada praktisi antara lain :

1. Dapat membantu praktisi lain dalam menentukan jenis teknik pengeditan pada film dokumenter televisi.

2. Memberikan ide dan inspirasi terhadap praktisi dalam menentukan teknik yang ingin digunakan dalam film dokumenter televisi

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya berfokus kepada video editor dalam menentukan teknis editing non linear pada film dokumenter dengan judul “Dari Pohon Ke Piring”, Penelitian yang dilakukan tidak sepenuhnya membahas hal lain seperti warna, grafik dan suara dari keseluruhan alur cerita film dokumenter yang dimaksud.



BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan Teori dalam editing video untuk film dokumenter tentunya mencakup banyak konsep dan prinsip yang membantu untuk memahami dan menerapkan teknik pengeditan dengan efektif. Salah satunya adalah teknik non-linear, dalam teknik ini tentunya dapat menekankan pentingnya penyusunan klip visual dan audio dalam membangun dan menciptakan makna dan emosi.

Dalam sebuah film dokumenter, editor video berperan sangat penting dalam menggabungkan berbagai elemen visual dan audio menjadi sebuah cerita yang keren dan menarik. Editor bertanggung jawab untuk memilih, memotong dan menyusun gambar selama produksi, serta menambahkan elemen tambahan seperti musik, efek suara dan grafik. Tugas tersebut memerlukan kemampuan teknis dan kepekaan artistik tingkat tinggi, karena editor harus memastikan bahwa setiap video mendukung narasi dan pesan inti film dokumenter. Melalui proses ini, sutradara membantu mengarahkan perhatian penonton dan menciptakan emosi yang diperlukan untuk menyampaikan cerita yang disajikan (Edison & Tambes, 2021).

Selain aspek teknis, editor video harus memiliki pemahaman mendalam tentang cerita dan visi sutradara. Mereka harus bekerja sama dengan sutradara untuk memahami tujuan dan pesan film dokumenter serta cara menyampaikan pesan dengan cara yang paling efektif. Editor memiliki kemampuan untuk mengubah mood dan nada film dengan klip, transisi dan efek. Misalnya, mereka dapat menggunakan teknik passing untuk menunjukkan hubungan antara dua peristiwa atau menciptakan ketegangan dengan memanipulasi durasi dan

kecepatan adegan tertentu. Dengan demikian, reporter tidak hanya sekedar teknisi, tetapi juga pendongeng yang sangat mempengaruhi hasil cerita akhir.

Tanggung jawab video editor dari pra-produksi, produksi dan pasca-produksi sebagai berikut :

Pra-Produksi

1. Penentuan Konsep dan Narasi :

a. Melakukan diskusi sebuah konsep dan narasi bersama sutradara dan penulis skenario.

b. Membuat outline cerita dan gaya visual yang diinginkan.

2. Pengumpulan Refrensi

a. Melakukan pengumpulan refrensi visual dan audio untuk panduan

b. Melakukan riset terhadap film dokumenter untuk mendapatkan inspirasi teknik editing

3. Pembuatan *Timeline* dan Rencana Editing

a. Pembuatan *timeline* keseluruhan proyek

b. Penentuan tahap editing dengan tenggat waktu

4. Koordinasi dengan Tim Produksi

a. Menentukan dan berkoordinasi dalam penggunaan format video yang diperlukan

b. Berkomunikasi dalam pemeriksaan untuk *footage* dalam kebutuhan editing non-linear

5. Persiapan Perangkat dan Software

a. Menentukan perangkat keras dan lunak untuk digunakan dalam melakukan proses editing

Produksi

1. Pengumpulan *Footage*

- a. Menerima hasil shooting yang sudah dilakukan oleh tim dalam pengambilan visual dan audio
- b. Melakukan pemeriksaan visual dan audio sesuai dengan yang direncanakan

2. Sinkronisasi dan Organisasi Media

- a. Sinkronisasi audio dan visual dari yang sudah diseleksi
- b. Melakukan pengorganisasian antara *footage* kedalam folder berdasarkan adegan, lokasi atau karakter

3. Pembuatan Dailies

- a. Identifikasi masalah atau kekurangan yang perlu diperbaiki atau direkam ulang

4. *Rough Cut*

- a. Melakukan pembuatan *Rough Cut* untuk menggabungkan *footage* utama sesuai direncanakan
- b. Melakukan *review* bersama sutradara untuk mendapatkan masukan tahap awal

5. *Fine Cut*

- a. *Refine Rough Cut* berdasarkan masukan
- b. Tambahkan transisi, efek dasar dan sesuaikan ritme narasi

6. *Sound Editing*

- a. Melakukan penyesuaian audio dengan visual dari dialog
- b. Menentukan pemilihan musik yang sesuai untuk digunakan

7. *Color Grading*

- a. Melakukan koreksi terhadap warna yang diterima dari kamera dengan konsep dan tujuan yang diinginkan

8. *Special Effect dan Graphics*

- a. Memberikan efek visual dan grafis yang diperlukan untuk mendukung tujuan dari konsep yang sudah direncanakan

Pasca-Produksi

1. Review dan Revisi

- a. Melakukan review final bersama sutradara dan tim produksi.

2. Final Output

- a. Export video final dalam format yang diperlukan untuk distribusi.
- b. Memastikan kualitas video dan audio optimal untuk berbagai platform.

3. Backup dan Arsip

- a. Backup keseluruhan file proyek dan footage yang penting.

Selain itu, film dokumenter seringkali memuat banyak materi, namun tidak semuanya relevan atau berkualitas tinggi. Editor harus memilah semua materi ini dan memilih hanya yang terbaik dan terpenting untuk dimasukkan kedalam film

akhir. Ini adalah proses yang memerlukan kepekaan dan penilaian, karena pilihan yang tepat dapat sangat mempengaruhi kualitas akhir film, Mereka juga harus memastikan konsistensi dan kesinambungan dalam penyajian visual sehingga penonton dapat dengan mudah mengikuti cerita tanpa menjadi bingung.

Peran penyutungan video dalam film dokumenter juga mencakup kemampuan menambahkan unsur dramatis dan estetis yang memperkaya pengalaman menonton. Dengan menggunakan warna, cahaya dan suara, editor dapat menciptakan suasana hati yang tepat dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari sebuah cerita yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama. Misalnya, warna dapat digunakan untuk mengekspresikan perubahan suasana hati atau waktu, sedangkan efek suara menambah lapisan emosional ekstra. Semua ini membantu terciptanya sebuah film dokumenter yang tidak hanya informatif, tetapi juga mempesona dan menginspirasi penonton. Oleh karena itu peran penyutungan video sangatlah penting agar film dokumenter tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menyentuh hati dan pikiran penontonnya (Edison & Tambes, 2021).

2.1. Definisi Pengeditan Linear

Pengeditan linear adalah suatu proses editing video yang memutar dan menyusun materi video dan audio secara berurutan dari awal hingga akhir menurut (Nadia, 2021). Pengeditan dilakukan dengan kaset video sebagai media utama dan setiap klip harus diedit dalam urutan tertentu. Dalam pengeditan linear, editor mengontrol dua tape recorder. Satu untuk memutar kaset sumber dan satu lagi untuk merekam hasil edit pada kaset tujuan.

Karakter Pengeditan Linear

- Urutan tetap : Proses editing harus dilakukan secara sekuensial. Setiap klip

dapat ditempatkan kedalam urutan tertentu dan perubahan dapat dilakukan dalam urutan tersebut

- *Tape to Tape* : Menggunakan tape video sebagai media utama. Pengeditan dapat dilakukan dengan cara menyalin atau merekam klip dari satu tape ke tape lain.
 - *Desktruktif* : Setiap perubahan pada tape tujuan bersifat permanen. Sehingga jika terjadi kesalahan dalam proses editing dan produksi tentu keseluruhannya harus membuat ulang dari awal atau titik tertentu.
 - *Tidak Fleksibel* :Sulit untuk melakukan perubahan atau penyusunan ulang klip tanpa harus melakukan sebagian besar pekerjaan
 - *Real-Time* : Pengeditan yang dilakukan secara real-time, artinya durasi pengeditan sangat sesuai seperti durasi rekaman yang sedang diedit
- Teknik editing linear tentunya memiliki dampak dan kelebihan dari penggunaannya dalam melakukan editing pada film dokumenter sebagai berikut:
- *Sederhana* : Proses pengeditan mudah dilakukan karena dapat dipahami dan tidak memerlukan teknologi yang canggih
 - *Biaya Rendah* : Peralatan dalam penggunaan untuk melakukan produksi dengan metode ini biasanya lebih murah jika dibandingkan dengan perangkat editing non-linear.

2.2. Definisi Pengeditan Non-Linear

Definisi pengeditan non-linear adalah proses pengeditan video yang memungkinkan seorang editor mengakses dan mengedit klip video atau audio mana saja secara berurutan tanpa harus megeditnya secara berurutan menurut

(Nadia, 2021).

Sistem ini memungkinkan editor merekam, memotong, menambah atau mengatur ulang klip video dan audio dengan mudah dan fleksibel pada sistem digital. Pengeditan non-linier biasanya dilakukan dengan menggunakan sistem software khusus yang menyediakan berbagai alat dan fitur untuk mendukung proses Pengeditan.

Fitur utama pengeditan non-linier adalah :

- *Timeline* : Tempat mengatur dan menegdit klip video dan audio
- Pengeditan non-desktrutif : Perubahan yang dilakukan tidak mengubah file asli, memungkinkan eksperimen dan modifikasi tanpa resiko merusak materi sumber.
- Pengeditan *multitrack* : Kemampuan utnuk bekerja dengan beberapa lapisan video dan audio secara bersamaan
- Pengeditan *real-time* : Pratinjau perubahan secara langsung tanpa menunggu rendering.

Dari pengeditan dengan teknik non-linear tentunya memiliki dampak dan keuntungan dari hasil yang dilakukan terhadap film dokumenter berupa:

1. Efisiensi dan fleksibilitas

Editor dapat bekerja dengan lebih cepat dan dengan lebih banyak kebebasan yang kreatif dalam pembuatan film dokumenter

2. Aksesibilitas

Perangkat lunak editing non-linear memiliki berbagai tingkat kemampuan dan anggaran, bahkan dapat membuka peluang untuk lebih banyak orang terlibat dalam produksi video

3. Kolaborasi

Editing non-linear mudah untuk berbagi proyek dan pekerjaan bersama kedalam tim, baik secara jarak jauh dan lokal.

2.3 Pengeditan *Offline*

Menurut (Fauzzi et al., 2019) pengeditan *offline* adalah proses menggunakan gambar berkualitas rendah untuk membuat garis waktu proyek. Setelah pesan akhir dikonfirmasi, pemasok menggantikannya dengan bahan berkualitas untuk produksi akhir. Metode ini digunakan pada tahap awal pengeditan untuk menghemat waktu dan sumber daya, karena memproses file beresolusi rendah memungkinkan proses pengeditan lebih cepat dan mudah.

Keuntungan pengeditan *offline* adalah memungkinkan editor mencoba kumpulan dan pengeditan yang berbeda tanpa mengkhawatirkan kualitas akhir. Setelah keputusan kreatif dibuat, bahan berkualitas digunakan untuk memastikan hasil akhir yang optimal. Namun, proses ini memerlukan langkah tambahan untuk mengganti rekaman berkualitas rendah dengan gambar berkualitas tinggi, yang dapat mempersulit dan meningkatkan tahap akhir pengeditan. Meskipun demikian, pengeditan *offline* tetap menjadi pilihan populer untuk produksi film dan video besar karena efektivitasnya dalam mengelola proyek yang kompleks (Junaedi et al., 2022).

2.4. Pengeditan *Online*

Pengeditan *online* adalah tahap akhir dari proses pengeditan yang menggunakan bahan berkualitas tinggi untuk membuat produk akhir. Proses ini

meliputi koreksi warna, penambahan efek visual, peningkatan suara dan memastikan seluruh elemen teknis bekerja maksimal. Pemrosesan *online* memastikan kualitas visual dan audio produk akhir memenuhi standar tertinggi yang penting untuk pengiriman dan distribusi profesional (Fauzzi et al., 2019).

Keuntungan utama pengeditan *online* adalah menghasilkan produk akhir berkualitas tinggi yang siap didistribusikan. Editor bekerja dengan file resolusi penuh untuk memastikan bahwa semua detail teknis dan estetika diperhitungkan. Meskipun proses ini mahal dan memerlukan perangkat keras dan perangkat lunak yang rumit, hasil akhirnya adalah video atau film yang siap ditonton dengan kualitas optimal. Pengeditan web merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa visi kreatif suatu proyek diwujudkan dengan sempurna di layar (Raihan & Herlambang, 2024).

2.5 Pengeditan Montase

Montase adalah teknik pengeditan yang menggabungkan video pendek untuk menyampaikan informasi atau emosi dengan cepat. Montase sering digunakan untuk menunjukkan atau emosi yang cepat (Nursandy et al., 2023). Montase sering digunakan untuk menunjukkan proses atau perkembangan dari waktu ke waktu, seperti latihan, perjalanan atau pergantian musim. Teknik ini menggunakan kecepatan dan ritme visual untuk menciptakan pengalaman yang dinamis dan mendalam bagi penonton.

Pengeditan montase sangat efektif dalam menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat karena memungkinkan editor menyorot momen-momen penting tanpa cerita panjang. Selain itu dapat menambah variasi visual yang menarik sehingga membuat penonton tetap tertarik. Namun, pengeditan harus

dilakukan dengan hati-hati, karena terlalu cepat atau terlalu banyak dapat membuat penonton kewalahan. Kunci sukses dalam penyutingan adalah menemukan keseimbangan antara tempo dan koherensi naratif (Belakang, 2020).

2.6 *Cutaway Editing*

Menurut (Michael Page, 2022) *Cutaway editing* adalah praktik menyisipkan klip tambahan untuk memberikan konteks atau informasi tambahan tanpa mengganggu urutan utama. Kutipan sering kali digunakan untuk menunjukkan reaksi karakter, mengungkap detail penting atau menyembunyikan kesalahan rekaman penting. Teknik ini membantu menambahkan kedalaman dan konteks pada cerita yang diangkat serta membuat transisi antar klip menjadi lebih lancar dan alami.

Keuntungan pengeditan pangkas adalah dapat memperkaya cerita dengan informasi visual tambahan yang relevan dan mengalihkan perhatian dari transisi yang kasar dan tidak lengkap. Editor dapat menambahkan kutipan yang sesuai agar cerita terhadap lancar dan menarik.

2.7 *Continuity Editing*

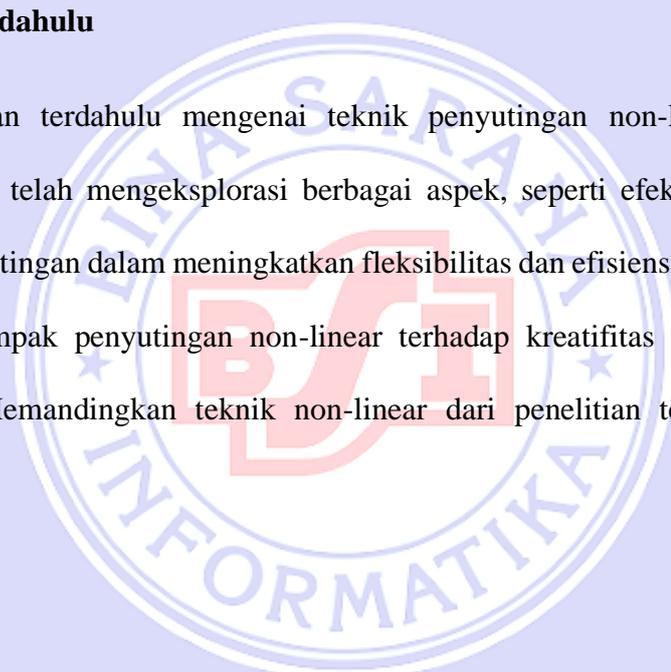
Continuity Editing merupakan metode penyutingan yang berfokus pada menjaga kesinambungan visual dan narasi agar transisi antar klip terasa alami dan tidak mengganggu alur cerita (Agustiono et al., 2018). Teknik ini memperhatikan detail seperti posisi objek, arah pergerakan, pencahayaan dan penampilan karakter untuk memastikan konsistensi antar adegan. Teknik ini sangat penting dalam film

dan televisi agar para penonton akan tetap terhubung dengan cerita secara lancar.

Keuntungan penyutingan kontinuitas adalah menghasilkan alur cerita yang halus dan konsisten, sehingga penonton dapat dengan mudah mengikuti cerita tanpa menjadi bingung. Teknik ini juga membantu menjaga ilusi realitas dalam film sehingga membuat penonton semakin asyik dengan cerita dan karakternya (Dheviyani & Manesah, 2024).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai teknik penyutingan non-linear pada film dokumenter telah mengeksplorasi berbagai aspek, seperti efektivitas perangkat lunak penyutingan dalam meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi proses produksi, analisis dampak penyutingan non-linear terhadap kreatifitas dan narasi, serta evaluasi. Membandingkan teknik non-linear dari penelitian terdahulu sebagai berikut :



UNIVERSITAS

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

Nama/Universitas	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Mochammad Rizki Fauzzi, Dwi Nurrahmi K., Arif Budiman	Teknik Penyuntingan Gambar Dengan Menciptakan Kesenambungan Gambar Dalam Film Pendek “Srihunning Kanthil”	Penelitian Kualitatif	Film “Srihunning Kanthil” adalah sebuah film horor yang mengeksplorasi perjalanan hidup seorang gadis dengan kemampuan indigo. Penyuntingan gambar dalam film ini sangat penting, menggunakan berbagai teknik untuk memastikan kesinambungan visual dan penambahan efek yang tidak dapat direkam di lokasi. Dalam proses pembuatan film, perhatian terhadap konsep dari pra-produksi hingga pasca-produksi sangat krusial, dengan penekanan pada pemahaman naskah, shotlist, dan script continuity oleh editor. Penguasaan teknik penyuntingan gambar dan suara serta proses color grading juga merupakan elemen penting dalam mencapai hasil akhir yang berkualitas.	1. Srihunning Kanthi menggunakan teknik penyuntingan untuk menciptakan efek dramatis dan kesinambungan visual yang mendukung alur cerita fiksi. 2. “Dari Pohon Ke Piring” menggunakan non-linear editing untuk mengatur materi dokumenter dengan cara yang lebih dinamis dan fleksibel, memfokuskan pada penyampaian informasi dan edukasi tentang gula aren.	1. Kedua penelitian berfokus kepada teknik editing pada film, bertujuan untuk meningkatkan kualitas naratif dan visual dari film yang dihasilkan 2. Keduanya mengkaji penggunaan teknik editing spesifik untuk mencapai hasil tertentu, seperti kesinambungan gambar dalam “Srihunning Kanthil” dan efisiensi serta kreativitas dalam “Dari Pohon Ke Piring
Lubis, Ahmad Nurdi	Penciptaan Film Dokumenter “The Bungker” Dengan Menggunakan Teknik Editing Non Linear	Penelitian Kualitatif	Film Dokumenter “The Bunker” menyoroti cerita tentang sebuah bunker bersejarah peninggalan Jepang yang kini digunakan sebagai tempat tinggal oleh sebuah keluarga. Sebagai editor, pencipta menggunakan teknik non linear dalam komplikasi untuk menampilkan sejarah	1. “Dari Pohon Kepiring” menggunakan Teknik Non Linear untuk menyusun narasi yang dinamis dengan berbagai wawancara dan footage 2. “The Bunker” menggunakan teknnik non-linear serta	1. Kedua penelitian menyoroti pentingnya pemahaman tentang naskah, shotlist dan scirpt continuity oleh editor 2. Keduanya mencakup analisis terhadap pasca-

			bunker, identitasnya serta pandangan pemerintah setempat terhadap keluarga yang tinggal di bunker tersebut	komplikasi untuk menampilkan sejarah dan pandangan mengenai Bunker	produksi, dimana teknik editing menjadi bagian penting dalam menyusun cerita dan menciptakan kesinambungan visual
Muhamad Reza Naufal, Atmaja Suhendra	Peran Video Editor Dalam Pembuatan Program Feature Berjudul "The Beauty Of Samosir Island"	Penelitian Kualitatif	Program feature "The Beauty of Samosir Island" adalah tayangan dokumenter yang memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Batak Toba. Program ini menyoroti berbagai objek wisata budaya dan alam di Pulau Samosir yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat. Pulau Samosir memiliki potensi besar di sektor pariwisata dan merupakan salah satu sumber utama pendapatan daerah.	1. Judul film dokumenter yang diteliti berbeda . 2. Subjek dokumenter berbeda, penelitian terdahulu membahas budaya dan penelitian saat ini berfokus kepada gula aren	1. Dari kedua penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat 2. Kedua karya ini menggunakan teknik editing untuk menyampaikan informasi secara menarik dan informatif
Candra Dwi Putra, Anthony Tumimomor	Peran Video Editor Dalam Pembuatan Program Feature Berjudul "The Beauty Of Samosir Island"	Penelitian Kualitatif	Dalam hasil penelitian film dokumenter Sang Nayaga bertujuan untuk dapat menyampaikan pesan dan memberi gambaran terhadap masyarakat secara umum dan generasi muda secara khusus, upaya menjaga dan melestarikan kesenian budaya yang ada di Jawa dan Indonesia. Berikut merupakan hasil perancangan film dokumenter Biografi	1. Penggunaan teknik yang digunakan dalam kedua film dokumenter memiliki perbedaan	1. Kedua penelitian bertujuan untuk menyampaikan pesan penting pada masyarakat
Dafa Hadyan Haikal, Arya Dinata	Peran Editor Dalam Produksi Film Dokumenter	Penelitian Kualitatif	Film dokumenter "Kemana Kampung Dolar?" bertujuan untuk mengedukasi dan	1. Judul film dokumenter berbeda 2. Peneliti menggunakan	1. Keduanya membahas film dokumenter

	“Kenapa Kampung Dolar?”	memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bencana abrasi air laut. Pencipta berharap bahwa dengan menonton film ini, masyarakat akan menjadi lebih sadar akan bahaya abrasi dan mulai peduli terhadap lingkungan, serta menggunakan air tanah secara bijak. Penulis, yang bertugas sebagai editor, bertanggung jawab pada pasca-produksi film ini, termasuk menyunting dan menyusun gambar audiovisual. Pencipta berharap film ini dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak perubahan iklim, menjadi sumber informasi yang edukatif, dan memotivasi penonton. Pencipta juga berharap "Kemana Kampung Dolar?" dapat menjadi alternatif tayangan yang edukatif dan informatif, serta berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.	teknik editing non-linear	
--	-------------------------	---	---------------------------	--

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Konsep Karya

3.1.1. Sinopsis/Cerita

Gula aren, pemanis alami khas Indonesia yang terbuat dari nira pohon aren, tak hanya memanjakan lidah dengan rasa manisnya yang khas, tetapi juga menyimpan segudang manfaat bagi kesehatan. Di balik kelezatannya, terkandung perjuangan para pengrajin dalam menjaga tradisi dan kelestarian alam.

Indonesia, negara yang kaya akan sumber daya alam, dianugerahi dengan pohon aren yang melimpah. Nira dari pohon inilah yang diolah menjadi gula aren, primadona pemanis di kedai kopi kekinian saat ini. Lebih dari sekadar pemanis, gula aren dipercaya memiliki banyak manfaat kesehatan, seperti menjaga kadar gula darah, melancarkan pencernaan, dan kaya akan antioksidan. Jawa Barat menjadi provinsi penghasil gula aren terbesar di Indonesia, dengan Desa Patala di Kuningan sebagai salah satu sentra penghasil gula aren terkenal. Di sinilah, tradisi pembuatan gula aren dijaga dan dilestarikan turun-temurun.

Namun, industri gula aren masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya data dan informasi, informalitas usaha, kualitas produk yang bervariasi, akses pasar yang terbatas, dan kurangnya promosi. Meskipun penuh

rintangan, para pengrajin gula aren pantang menyerah. Semangat mereka dalam menjaga tradisi dan kelestarian alam patut diapresiasi.

Mereka terus berinovasi dan mencari cara untuk menjangkau pasar yang lebih luas, seperti dengan meningkatkan kualitas produk, mengembangkan kemasan yang menarik, dan memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Gula aren bukan hanya pemanis, tetapi juga warisan budaya Nusantara yang perlu kita dukung. Dengan mendukung gula aren, kita dapat membantu meningkatkan kesejahteraan para pengrajin, menggerakkan ekonomi lokal, melestarikan warisan budaya, dan berkontribusi pada masa depan yang berkelanjutan.

3.1.2. **Format Program**

Film dokumenter yang dipilih untuk program ini, menceritakan tentang kisah gula aren di desa Patala di Kuningan, Jawa Barat. Format yang digunakan pada film dokumenter ini adalah sebagai berikut :

1. Format video MP4
2. Format size Full HD 1920x1080
3. Frame rate 25 frame/second

Ukuran format 1920x1080 digunakan karena format ini berkualitas Full HD sehingga sesuai dengan standart televisi dan dapat diunggah kedalam platform YouTube.

3.1.3. **Judul Program**

“Dari Pohon ke Piring” merupakan judul yang diangkat dari kisah tentang gula aren agar masyarakat tertarik dan memiliki rasa ingin tahu isi dari judul film tersebut.

3.1.4. **Durasi**

Durasi film dokumenter ini adalah 13 menit, karena durasinya yang tidak terlalu panjang maka penonton tidak akan mudah bosan, karena isi dari film dokumenter “Dari Pohon Ke Piring” adalah mengetahui sejarah gula aren.

3.1.5. **Tujuan Program**

Meningkatkan promosi dan branding gula aren di berbagai saluran media, mempromosikan gula aren sebagai pemanis alami yang sehat dan berkelanjutan serta mendukung pelestarian alam dan tradisi pembuatan gula aren.

3.1.6. **Desain Karakter**

1. **Pemeran**

Pemeran yang ada dalam film dokumenter ini adalah para pengrajin gula aren di Desa Patala, Kuningan, Jawa Barat serta beberapa narasumber terkait yang menjelaskan tentang tradisi pembuatan gula aren serta kandungan gizi yang terkandung dalam gula aren.

2. Properti

Tidak ada properti yang digunakan pada proses syuting film “Dari Pohon ke Piring” karena seluruh properti yang digunakan adalah properti yang ada di Desa Patala, Kuningan, Jawa Barat.

3. Lokasi

Lokasi yang digunakan adalah Desa Patala, Kuningan, Jawa barat.

3.2 Desain Produksi

3.2.1. DESKRIPSI PROGRAM

1. Kategori Program : Edukasi dan Informasi
2. Media : Youtube
3. Format Program : Dokumenter
4. Judul Program : Dari Pohon ke Piring
5. Durasi Program : 13 menit (900 *second*)
6. Target *Audience* : Semua Umur (SU)
7. Jenis Kelamin : Semua

NO	SCENE	EXT/INT	KETERANGAN		
			VISUAL	DIALOG	TRANSISI
1	1	EXT	 <p><i>Gambar III. 1 Ilustrasi Pembukaan</i></p>	<p>Indonesia / merupakan negara yang memiliki keberagaman sumber daya alam melimpah /yang terbentang disepanjang garis khatulistiwa // Emas berkilau di perut bumi / minyak bumi tersimpan di bawah lautan / gas alam menyembur dari perut bumi / batubara menanti untuk diubah menjadi energi / dan hasil laut yang berlimpah ruah // Namun / kekayaan Nusantara tak hanya berhenti di situ // Tanah yang subur terbentang luas / bagaikan kanvas raksasa yang siap ditanami dengan berbagai tanaman // Di sinilah / di tanah yang diberkahi ini / masyarakat pedesaan menemukan sumber kehidupan mereka // Salah satu hasil kekayaan alam yang tak asing lagi adalah gula // Gula / telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam konsumsi sehari-hari // Hampir semua makanan dan minuman menggunakan gula sebagai penambah rasa manis // Di Indonesia / gula pasir /gula merah / dan gula aren merupakan jenis gula yang mudah dijumpai //</p>	CUT

2	2	INT	 <p><i>Gambar III. 2 Ilustrasi Pangan Pakok</i></p>	<p>Di tengah maraknya tren kopi kekinian / gula aren menjelma menjadi primadona // Laporan Google Trends 2019 menunjukkan peningkatan 2,2 kali lipat pencarian kata kunci "gula aren" / beriringan dengan kenaikan 1,3 kali lipat kata kunci "kopi" // Tak heran / kedai-kedai kopi bermunculan dan minuman kopi gula aren menempati daftar menu teratas //</p>	CUT
3	3	INT	 <p><i>Gambar III. 3 Ilustrasi Tentang Gula Aren</i></p>	<p>Sebelum menjadi tren / gula aren telah lama menjadi pelengkap hidangan tradisional // Berbeda dengan gula putih yang biasa kita konsumsi / gula aren diolah dari nira pohon aren / bukan tebu // Proses pengolahan tradisionalnya menghasilkan rasa khas dan tekstur unik yang digemari banyak orang //</p>	CUT
5	5	-	 <p><i>Gambar III. 4 Ilustrasi Kesehatan</i></p>	<p>Nira / cairan manis dari bunga pohon keluarga palma seperti kelapa / aren / dan siwalan / diolah dengan proses minimal tanpa bahan kimia // Nira dipanaskan untuk menghilangkan kadar air hingga diperoleh sirup kental nan manis // Proses dilanjutkan hingga terbentuk kristal // Dari pohon nira / disadap / dimasak / diproses / hingga mengental dan memadat menjadi warisan nusantara yaitu / gula aren // Lebih dari sekadar pemanis / gula aren dipercaya memiliki banyak manfaat kesehatan // Kandungan dalam gula aren / membantu menjaga</p>	CUT

				<p>kadar gula darah dan pencernaan // Kandungan vitamin dan mineralnya / seperti vitamin B kompleks / zat besi / dan kalium / berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan // Bagi para penderita maag / gula aren menjadi pilihan yang lebih bersahabat // Sifatnya yang tidak langsung larut dalam tubuh / membantu meredakan gejala maag dan menjaga kestabilan energi // Tak hanya itu / gula aren juga kaya antioksidan yang membantu melawan radikal bebas dan menjaga kesehatan sel tubuh //.</p>	
6	6	EXT	 <p><i>Gambar III. 5. Ilustrasi Penggambaran Proses Perjalanan Pengambilan Nira</i></p>	<p>Di Jawa Barat / Terdapat 16 kota dan kabupaten / yang memiliki perkebunan aren yang luas // Hal tersebut menjadikan Jawa Barat sebagai wilayah penghasil gula aren terbesar di Indonesia // Salah satu sentra penghasil gula aren yang terkenal adalah Desa Patala / Kecamatan Cilebak / Kabupaten Kuningan // Di sinilah Uwa / seorang pengrajin gula aren yang tekun / menuangkan dedikasi dan keahliannya untuk menghasilkan gula aren berkualitas // Proses pembuatan gula aren di Desa Patala masih dilakukan dengan cara tradisional // Keahlian dan ketelatenan Uwa / dalam setiap tahap / menghasilkan gula aren yang tak hanya lezat / tetapi juga kaya manfaat //</p>	CUT

7	7	EXT	 <p data-bbox="674 555 1173 579"><i>Gambar III. 6. Ilustrasi Permasalahan yang dialami</i></p>	<p data-bbox="1198 236 1762 847">Di balik manisnya gula aren / tersembunyi berbagai rintangan yang menghambat kemajuan industrinya // Permasalahan ini bagaikan benang kusut yang tak kunjung terurai / melilit erat dari hulu hingga hilir / dari pengrajin hingga konsumen // Salah satu akar permasalahan / terletak pada minimnya data dan informasi akurat terkait gula aren // Hal ini bagaikan berjalan dalam kegelapan / menyulitkan perumusan kebijakan dan pengembangan industri yang tepat sasaran // Kurangnya informasi ini pun merambat ke aspek budidaya dan pengolahan / di mana para pengrajin masih terikat pada teknik tradisional yang kurang optimal dan menghasilkan produktivitas rendah //</p>	CUT
---	---	-----	--	--	-----

8			 <p><i>Gambar III. 7. Ilustrasi Pengambilan Sumber Alam</i></p>	<p>Industri gula aren masih banyak diwarnai informalitas / di mana hak-hak pekerja dan akses pendidikan kerap terabaikan // Tak jarang / panen nira yang tidak berkelanjutan pun mengancam kelestarian pohon aren dan ekosistem hutan // Kualitas gula aren pun menjadi batu sandungan // Standar mutu yang belum jelas memicu variasi kualitas yang tinggi / berujung pada kesulitan dalam memasarkan produk di pasar domestik dan internasional // Di sisi lain / gula putih dengan harganya yang lebih terjangkau dan mudah didapatkan menjadi pesaing kuat / semakin memperparah keadaan industri gula aren //</p>	CUT
9			 <p><i>Gambar III. 8. Ilustrasi Kesimpulan</i></p>	<p>Pengrajin gula aren, sebagai garda terdepan industri ini / tak luput dari jeratan permasalahan // Akses pasar yang terbatas memaksa mereka menjual hasil panen kepada tengkulak dengan harga rendah / meredupkan semangat dan menghambat kesejahteraan mereka // Kurangnya promosi dan branding gula aren pun membuat produk ini kurang dikenal konsumen / kalah pamor dibandingkan gula putih yang sudah mapan di pasaran // Meski penuh tantangan, para pengrajin gula aren tak patah semangat // Mereka terus berinovasi / meningkatkan kualitas produk / dan mencari cara untuk menjangkau pasar yang lebih luas //</p>	CUT

10			 <p data-bbox="779 651 1066 675"><i>Gambar III. 9. Ending Footage</i></p>	<p data-bbox="1200 236 1760 722">Di balik kelezatan pemanis alami ini / tersimpan perjuangan dan dedikasi mereka dalam menjaga tradisi dan kelestarian alam // Bagi para pengrajin gula aren / pekerjaannya bukan hanya tentang menghasilkan uang // Ini adalah tradisi / warisan leluhur yang mereka jaga dengan penuh rasa cinta // Gula aren tak hanya pemanis / tapi juga simbol budaya dan identitas mereka // Kini / saatnya kita bersama-sama mendukung gula aren / warisan Nusantara yang manisnya tak hanya memanjakan lidah / tetapi juga membawa manfaat bagi para pengrajin / ekonomi lokal / kelestarian warisan budaya Nusantara / dan mendukung masa depan yang lebih berkelanjutan //</p>	CUT
----	--	--	---	---	-----

3.3 Analisis Hasil Karya

3.3.1. *Logging Picture*

3.3.2. Perangkat Keras

Pada proses editing yang dilakukan dalam pembuatan film dokumenter televisi “Dari Pohon Ke Piring” dengan teknik editing non-linear, tentu memerlukan alat bantu sebagai berikut :

1. Komputer

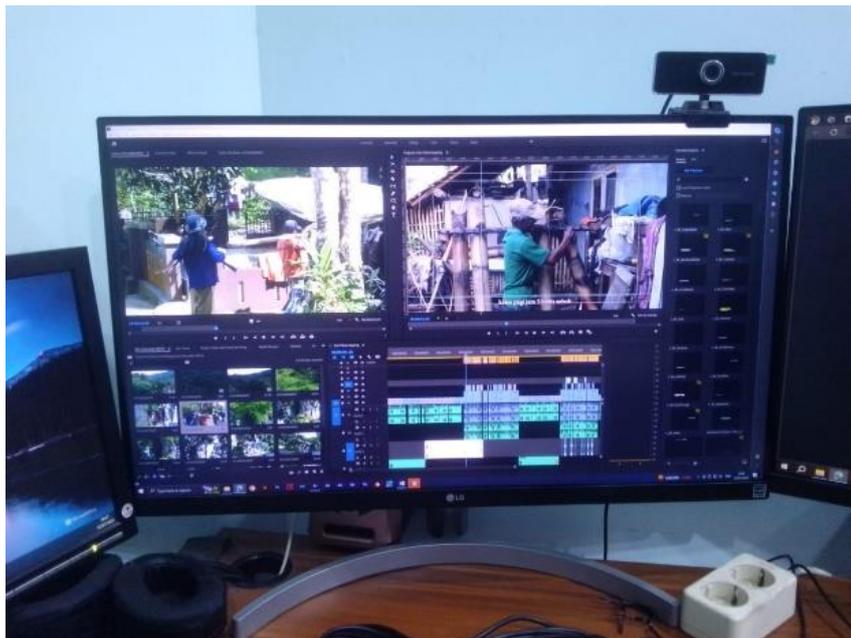


Gambar III. 10. Perangkat Keras Unit CPU Komputer

Komputer memiliki peranan yang penting dalam menentukan kinerja pembuatan film dokumenter televisi, dengan kemampuan yang bisa dilakukan sesuai kebutuhan penyutingan non linear dalam menggunakan perangkat lunak nantinya. Komputer yang digunakan memiliki spesifikasi sebagai berikut :

- a. Intel(R) Core(TM) I7-10700F CPU @2.90GHz 2.90 GHz
- b. Memory RAM 48 GB
- c. NVIDIA GeForce RTX 3060 12 GB
- d. Harddisk SSD 1 TB

2. Monitor



Gambar III. 11. Monitor Komputer

Dalam prosesnya, tentu penampilan monitor akan mempengaruhi kualitas yang ditampilkan. Pemilihan monitor yang tepat dapat memberikan akurasi dan tingkat warna yang lebih tinggi dibandingkan monitor yang biasa digunakan, hal ini sangat penting dalam menentukan warna, kecerahan dan suasana dalam penerapan di film dokumenter televisi “Dari Piring Ke Pohon” dengan spesifikasi sebagai berikut :

- a. Ukuran Layar 27 inch
- b. Panel IPS
- c. Resolusi 3840x2160
- d. Aspek Rasio 16:9
- e. SRGB 100%

3.3.3. Perangkat Lunak

Penerapan teknik editing non-linear dalam film dokumenter televisi dengan judul “Dari Pohon Ke Piring” tentu memerlukan sebuah perangkat lunak dalam mendukung penerapan tersebut, penggunaan perangkat lunak sebagai bagian proses penyutingan sebuah footage yang disusun mengikuti alur cerita yang sudah direncanakan. Berikut penggunaan perangkat lunak untuk mendukung proses pembuatan film tersebut :

1. Adobe Premiere Pro CC 2022



Gambar III. 12 Logo Adobe Premiere

Adobe Premiere Pro CC 2022 dipilih sebagai perangkat lunak untuk melakukan penyutingan keseluruhan film dokumenter televisi, karena memiliki keseluruhan fitur yang diperlukan. Mulai dari :

- a. Pembentukan format kode yang diperlukan dalam pembuatan film dokumenter televisi.
- b. Penyusunan antara footage-footage yang disesuaikan dengan alur cerita.
- c. Memiliki fitur dalam menentukan warna yang ingin diterapkan sesuai

dengan perencanaan yang ditentukan.

- d. Tampilan dapat timbul secara waktu bersamaan dengan penyusunan footage dan audio.
- e. Dapat memberikan grafik penggunaan seperti transisi, text, subtitle dan efek lain untuk menunjang penyutingan lebih baik.

2. Adobe After Effect 2022

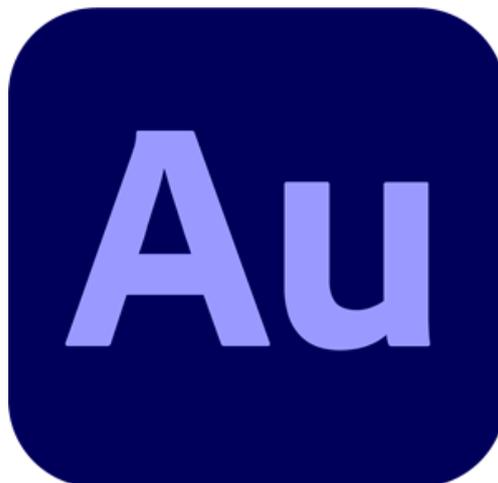


Gambar III. 13. Logo After Effect

Penggunaan perangkat lunak seperti Adobe After Effect 2022 diperlukan untuk membuat *motiongraphic* dalam *bumper*, *intro logo* dan *credits title* untuk film dokumenter televisi “Dari Piring Ke Pohon”. Tentu penggunaan perangkat lunak ini memiliki sesuai dengan kebutuhan editor video seperti :

- a. Menyediakan fitur kebutuhan pembuatan *motiongraphic* yang lebih lengkap.
- b. Pilihan opsi dalam pembuatan animasi pergerakan dapat dengan mudah dilakukan.
- c. Memiliki fitur 3D sehingga memberikan banyak pilihan untuk penerapan teknik yang ingin digunakan dalam membuat sebuah *motiongraphic*.

3. Adobe Audition 2022

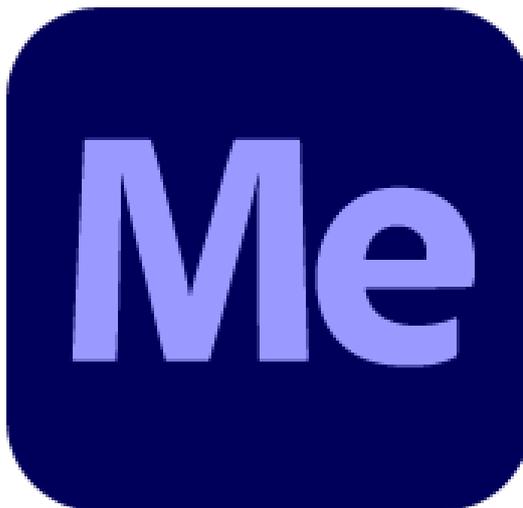


Gambar III. 14. Adobe Audition

Sebuah film tentunya tidak terlepas dari peranan audio dan visual, dalam penentuan penyutingan hasil dari wawancara ataupun voice over yang digunakan pada film dokumenter televisi ini, perangkat lunak yang dipilih adalah Adobe Audition 2022 sebagai perangkat yang mengedit untuk menimbulkan kualitas suara yang lebih baik. Beberapa hal yang ditawarkan dalam penggunaan perangkat lunak ini sebagai berikut:

- a. Dapat melihat secara detail kualitas suara yang digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam proses editing suara.
- b. Mengubah intonasi tinggi rendah suara dengan menggunakan fitur equalizer untuk setiap klip suara yang diinginkan.
- c. Membersihkan suara yang mengganggu atau *Noise* yang masuk pada saat melakukan perekaman suara di lokasi shooting.
- d. Memberikan batasan desibel dari hasil klip yang asli sehingga stabil pada saat pemutaran film dokumenter televisi tersebut.

1. Adobe Media Encoder 2022

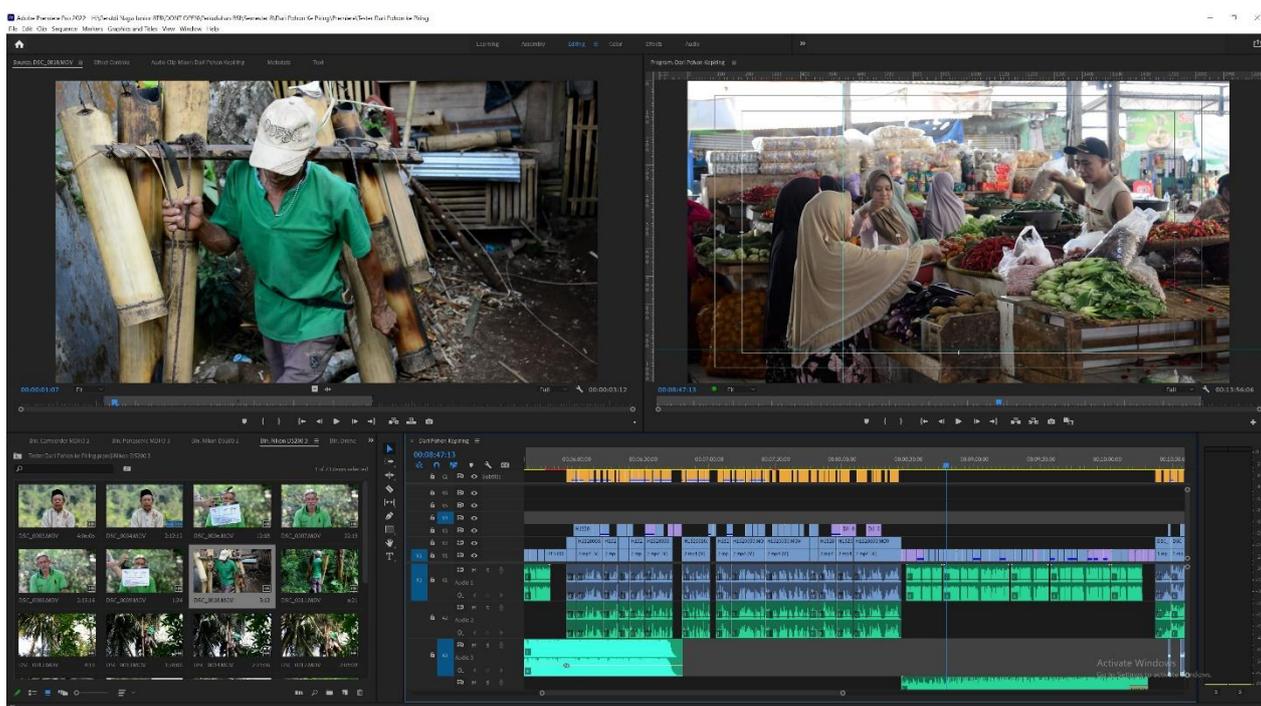


Gambar III. 15. Adobe Media Encoder

Adobe Media Encoder 2022 digunakan untuk menunjang kebutuhan akhir dari tahapan akhir produksi dalam pembuatan film dokumenter televisi, dalam penyelesaiannya sebuah video memerlukan format sehingga dapat diputar diberbagai media. Media Encoder memberikan banyak meta data dalam penentuan kode yang ingin digunakan seperti, MP4, MP3, AVI, MOV dan masih banyak lagi, hal tersebut dapat membantu meringankan pada saat pemilihan dan pemerosesan jadi *Rendering* dapat menyesuaikan kebutuhan dari perencanaan tahap awal.

3.3.4. Proses Editing

Proses produksi dalam penyuntingan film dokumenter televisi “Dari Pohon Ke Piring” memerlukan ide cerita dalam menyampaikan makna yang di rencanakan, sehingga proses penyampaian sesuai dengan tujuan alur saat pemerosesan shooting dilakukan, penentuan footage menjadi peran utama dan terpenting dalam mengelola keingintahuan penonton terhadap film dokumenter televisi tersebut.



Gambar III. 16. Tampilan Perangkat Lunak Adobe Premiere Dengan Tampilan Pasar

Penggambaran salah satu cerita yang menampilkan suasana dan keadaan pasar memberikan ilustrasi sebuah interaksi sosial yang terjadi dalam proses jual dan beli sesuai dengan pembahasan yang timbul pada adegan terakrit permasalahan yang timbul dari produsen hingga konsumen.



Gambar III. 17. Tampilan Perangkat Lunak Adobe Premiere Dengan Footage Wawancara

Selain menyesuaikan antara footage dengan pembahasan, text & subtitle memiliki peranan penting untuk menyampaikan informasi kepada penonton dari pembahasan yang disampaikan dari narasumber dengan bahasa lokal ataupun nama dan peran yang sedang tampil.

Hal ini dapat memberikan data tarik kepada penonton yang menyaksikan dari seluruh kalangan ras dan suku, mengerti dengan diberikannya penjelasan dari penyampaian narasumber yang disampaikan dalam penjelasannya.



Gambar III. 18. Tampilan Perangkat Lunak Adobe After Effect

Pembuatan identitas berupa video bumper pada film dokumenter televisi “Dari Pohon Ke Piring” diperlukan agar penonton dapat mengetahui program acara yang sedang di saksikan dan dapat mengingat tayangan dengan karakteristik yang berbeda dari program lain

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknik editing non-linear dalam film dokumenter "Dari Pohon Ke Piring." Melalui analisis yang mendalam, ditemukan bahwa teknik editing non-linear sangat efektif dalam menyusun narasi yang dinamis dan fleksibel, yang mampu menggabungkan berbagai elemen visual dan audio secara harmonis. Dokumenter ini berhasil menyoroti proses produksi gula aren dari pohon hingga meja makan, menampilkan wawancara dengan petani, footage lapangan, dan proses pembuatan gula secara komprehensif.

Teknik editing non-linear memungkinkan penyusunan cerita yang lebih menarik dan informatif, memudahkan penonton untuk memahami tahapan-tahapan produksi gula aren serta manfaat kesehatannya. Selain itu, penggunaan teknik ini juga mendukung penyajian informasi secara lebih efisien dan terstruktur, sehingga pesan tentang pentingnya produksi lokal dan manfaat gula aren dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik editing non-linear dalam film dokumenter dapat meningkatkan kualitas narasi dan penyajian informasi, memberikan dampak positif bagi penonton dalam memahami dan menghargai proses produksi gula aren. Kesimpulannya, teknik ini tidak hanya membantu dalam menciptakan dokumenter yang lebih menarik dan informatif, tetapi juga mendukung tujuan edukatif dan pengembangan ekonomi lokal."

Teknik editing non-linear dan linear masing-masing memiliki karakteristik dan penerapan yang berbeda, tentunya dalam perbedaan dalam penerapan yang digunakan akan mempengaruhi hasil akhir dari proses pembuatan film atau video.

1. Proses Pengeditan

a. Editing Linear :

Dilakukan secara berurutan, mengikuti urutan kronologis dari rekaman yang ada. Proses ini membutuhkan penyuting untuk bekerja dari awal hingga akhir tanpa kemampuan untuk dengan mudah mengubah atau menyusun ulang bagian yang telah diedit. Editing linear lebih tradisional dan sering digunakan dalam siaran langsung atau dalam produksi video *tape-to-tape*.

b. Editing Non-linear :

Memungkinkan penyutingan untuk mengakses dan mengedit bagian manapun dari rekaman tanpa arus mengikuti urutan kronologis. Teknik ini menggunakan perangkat lunak komputer dan menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam menyusun ulang, memotong dan menggabungkan klip, serta menerapkan efek visual dan suara dengan lebih mudah.

2. Fleksibilitas dan Efisiensi

a. Editing Linear :

Kurang fleksibel karena perubahan pada awal atau tengah rekaman memerlukan revisi seluruh bagian yang mengikuti. Proses ini cenderung memakan waktu dan sulit untuk dilakukan modifikasi setelah bagian besar pekerjaan selesai.

b. Editing Non-linear :

Sangatlah fleksibel dan efisien, memungkinkan penyunting untuk dengan mudah mengubah, menghapus atau menambah klip tanpa mempengaruhi keseluruhan proyek. Perubahan bisa dilakukan kapan saja selama proses pengeditan, yang memudahkan eksperimen dan revisi.

3. Kreativitas dan Kontrol

a. Editing Linear :

Membatasi kreatifitas karena harus mengikuti urutan yang ketat. Penyuntingan efek dan transisi yang rumit bisa lebih sulit dilakukan dan membutuhkan perencanaan yang matang sebelumnya.

b. Editing Non-linear :

Sangat fleksibel dan efisien, memungkinkan penyunting untuk dengan mudah mengubah, menghapus, atau menambah klip tanpa mempengaruhi keseluruhan proyek. Perubahan bisa dilakukan kapan saja selama proses pengeditan, yang memudahkan eksperimen dan revisi.

4. Penggunaan Teknologi

a. Editing Linear :

Bergantung pada peralatan fisik seperti tape decks dan switchers. Proses ini lebih mekanis dan kurang memanfaatkan teknologi digital modern.

b. Editing Non-linear :

Menggunakan komputer dan perangkat lunak pengeditan video canggih seperti Adobe Premiere, Final Cut Pro, atau Avid Media

Composer. Teknologi ini memungkinkan penyuting untuk bekerja dengan file digital, memberikan akses mudah ke berbagai alat dan fitur pengeditan.

Secara keseluruhan, teknik editing non-linear lebih unggul dalam hal fleksibilitas, efisiensi, kreativitas dan kontrol. Teknik ini sangat cocok untuk produksi film modern dan dokumenter, seperti yang diterapkan pada film dokumenter “Dari Pohon Ke Piring”, di mana narasi yang dinamis dan penyusunan cerita yang kompleks dapat diwujudkan dengan lebih mudah dan efektif. Sebaliknya, teknik editing linear mungkin masih digunakan dalam konteks tertentu seperti siaran langsung atau produksi yang memerlukan proses berurutan yang sederhana dan cepat.

Saran

Penerapan teknik editing non-linear dalam film dokumenter memerlukan pemahaman yang mendalam dalam pelatihan berkelanjutan. Disarankan agar editor mengikuti pelatihan dan workshop secara rutin untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka tentang perangkat lunak pengeditan terbaru. Selain itu, pemilihan perangkat lunak yang tepat seperti Adobe Premiere Pro atau Final Cut Pro akan mempermudah proses pengeditan dan memungkinkan eksplorasi kreatif yang lebih luas. Penguasaan perangkat lunak ini juga memungkinkan penyuting untuk bekerja lebih efisien dan menghasilkan karya profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiono, T., Kusumastuti, D. N., & Suparwoto. (2018). Teknik Editing Dengan Mengoptimalkan Kontinuitas Gambar Dalam Produksi Features “Boyolali Tersenyum.” *Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB*, 2(2), 296–312.
- Ardhiansyah, R. . S. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Autocad Berbasis Adobe Flash*. 20, 86–94.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Belakang, A. L. (2020). *poetic documentary*). 1–6.
- Dheviyani, D., & Manesah, D. (2024). Misterius : Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual Analisis Teknik Visualisasi Budaya Lokal Medan Dalam Film Sang Prawira (2019) Sutradara Ponti Gea. *Analisis Teknik Visualisasi Budaya Lokal Medan Dalam Film Sang Prawira (2019) Sutradara Ponti G*, 1, 42–59.
- Edison, E., & Tambes, R. P. (2021). Peran Editor Video Dalam Produksi Program Sembang Malam di Ceria TV Pekanbaru. *An-Nida'*, 43(1), 15. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v43i1.9378>
- Eko, W., Afandi, A., & Wolly, C. (2021). Kelayakan film dokumenter pada materi jenis-jenis bahan baku pakan Kelas X SUPM Negeri Pontianak. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 248–262. <https://doi.org/10.26877/bioma.v10i2.7903>
- Fauzzi, M. R., Nurrahmik., D., & Budiman., A. (2019). Teknik Penyuntingan Gambar Dengan Menciptakan Kesenambungan Gambar Dalam Film Pendek “Srihuning Kanthil.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 4(No 1), Hal 1-14.
- Junaedi, F., Sukmono, F. G., Kencana, A. P. S., Sari, S. S., Rasyid, H. A. N., Sudiwijaya, E., & Muktaf, Z. M. (2022). *Dinamika Periklanan di Era Digital* (Vol. 1, Nomor 204).
- Kurniawati, putri. (2017). No Title الابتزاز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة «التواصل». *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Michael Page, I. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.

- Nadia. (2021). *Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*. 4441.
- Nur, D. M. (2023). *Pengkaryaan Film Fiksi "Darah Terakhir Claura" Bergenre Drama Thriller Dalam Bidang Director Of Photography (DOP)*. 10–34.
- Nursandy, M. R. A., Widyaevan, D. A., & Yuniati, A. P. (2023). Translasi Pendekatan Sinematik Ke Dalam Perancangan Ulang Interior Bandung Creative Hub. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 7(2), 289.
<https://doi.org/10.31848/arcade.v7i2.1372>
- Raihan, F., & Herlambang, B. A. (2024). Jurnal Komputer Multidisipliner. *Jurnal Komputer Multidisipliner*, 7(1), 95–100.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

NIM : 44200977
Nama Lengkap : Geraldi Naga Junior
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 7 Juni 2000
Alamat Lengkap : Perumahan Bumi Srimahi Indah, No.26, Kab. Bekasi

II. Pendidikan

a. Formal

1. SDN Bekasi Jaya 11, Kota Bekasi, Lulus Tahun 2014
2. SMPN 18 Kota Bekasi, Lulus Tahun 2015
3. SMK Bintang Timur, Lulus Tahun 2018

b. Tidak Formal

1. Sertifikasi Kompetensi Photographer Muda BNSP (2021)
2. Sertifikasi Kompetensi Video Editor BNSP (2023)

III. Riwayat Pengalaman Berorganisasi / Pekerjaan

1. Kepala Divisi Aplikasi N-Mall 2023 s.d. 2024
2. Kepala Divisi Multimedia Nalanda Foundation 2020 s.d. 2024
3. Video Editor Multimedia Nalanda Foundation 2019 s.d. 2020
4. Administrasi Kantor Notaris 2018 s.d. 2019

Foto 3x4

Jakarta, 4 Juli 2024


Geraldi Naga Junior

SURAT KETERANGAN PKL/RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Radit San

Jabatan : Ketua RT

Dengan ini menerangkan bahwa, yang tersebut di bawah ini :

Nama : Geraldi Naga Junior

NIM : 44200977

Program Studi : Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika

Adalah benar telah melakukan Riset/PKL di Dusun Cikelepa Desa Patala Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan Jawa Barat terhitung sejak 05 Juni 2024 sampai dengan 09 Juni 2024, dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuningan, 09 Juni 2024



**SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA
HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Geraldi Naga Junior
NIM : 44200977
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah Penulis dengan judul "**Penerapan Teknik Editing Non Linear Pada Film Dokumenter: Dari Pohon ke Piring**" merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh berdasarkan hasil PKL/Riset Secara Offline pada :

Nama Lokasi : Dusun Cikelepa
Alamat Perusahaan : Desa Patala Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan
Jawa Barat

Saya bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bekasi

Pada Tanggal : 4 Juli 2024

Mengetahui,

Yang Menyatakan,

Drs. Priatna, M.Si., MM.
Dosen Pembimbing I

Susana, S.I.KOM., M.I.KOM.
Dosen Pembimbing II

Geraldi Naga Junior

PENERAPAN TEKNIK EDITING NON LINEAR PADA FILM DOKUMENTER DARI POHON KE PIRING

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	www.liputan6.com Internet Source	2%
2	journal.interstudi.edu Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	repository.uksw.edu Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
8	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
9	pdfcoffee.com Internet Source	<1%



UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Gedung Rektorat Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat 10450
Telp. (021) 23231170 Fax (021) 21236158 e-mail : rektorat@bsi.ac.id

KPU Tugas Akhir / Skripsi

**Panitia Ujian Lisan TA/Skripsi
Bina Sarana Informatika**

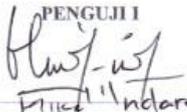
**BUKTI PESERTA UJIAN LISAN
TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

Tanggal Ujian : Senin, 12 Agustus 2024
Ruang Ujian : 306-B2
Waktu Ujian : 17:00-21:00
Lokasi Ujian : Kramat 98

Nomor Ujian : 44-03608-171
N.I.M : 44200977
N a m a : GERALDI NAGA JUNIOR
Kode Kelas : 44.8D.05

KARTU INI HARUS DIBAWA PADA SAAT PELAKSANAAN UJIAN LISAN & DIPERLIHATKAN KEPADA
PENGUJI

DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR/SKRIPSI

<p>PENGUJI I</p>  <p>Tanda tangan & nama lengkap</p>		<p>PENGUJI II</p>  <p>Tanda tangan & nama lengkap</p>
---	---	---

<Pengolahan KPU Tugas Akhir/Skripsi Menggunakan Web ini adalah sah>

Security Print Key :



FCA-D6B-1A7-FB9-99B

KPU Tugas Akhir/Skripsi ini di Cetak Pada Tanggal 11-08-2024 Jam 14:42:52:PM



PSDKU

■ BOGOR ■ KARAWANG ■ PURWOKERTO ■ YOGYAKARTA ■ SURAKARTA
■ PONTIANAK ■ TEGAL ■ SUKABUMI ■ TASIKMALAYA



www.bsi.ac.id

LINK HAKI

<https://drive.google.com/file/d/1eJwsOZsbk4iEitSS4SJpcc2lLN1WX-m/view?usp=sharing>